

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan paling tinggi di dunia. Tingginya keanekaragaman hayati tersebut dikarenakan Indonesia merupakan daerah tropis dengan tingkat curah hujan yang tinggi (Supeni,1994). Keanekaragaman merupakan suatu komunitas yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunitas lainnya. Karakteristik komunitas pada suatu lingkungan adalah keanekaragaman hayati, makin beranekaragam komponen biotik (Biodiversitas), maka makin tinggi keanekaragaman. Makin kurang beranekaragam maka dikatakan keanekaragaman hayati rendah. (Riberu 2002) Salah satu contoh dari keanekaragaman hayati adalah vegetasi tumbuhan. Karena kondisi iklim yang mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis vegetasi yang terdapat didalamnya.

Salah satu tahapan kelestarian tumbuhan paku di habitat alaminya secara garis besar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor abiotik dan biotik (lingkungan tempat tumbuhnya). Faktor abiotik yang berpengaruh terhadap kelestarian jenis tumbuhan paku di habitat alaminya adalah jenis atau varietas, sedangkan faktor lingkungan yang berpengaruh, antara lain: karakteristik bio-ekologis (fisik, kimia, dan biologi). Jika data dan informasi tentang potensi dan karakteristik bio-ekologis tumbuhan paku diketahui oleh masyarakat luas baik di dalam maupun sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Ambang, maka diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta).

Salah satu kawasan yang memiliki vegetasi dengan tingkat curah hujan yang tinggi adalah Cagar Alam Gunung Ambang. Cagar Alam Gunung Ambang merupakan salah satu cagar alam yang terletak di daerah Bolaang Mongondow Timur. Secara geografis cagar alam gunung ambang terletak antara $0^{\circ} 40'$ – $0^{\circ} 45'$ LU dan $124^{\circ}20'$ – $124^{\circ} 45'$ BT dengan luas wilayah 3.607.04 Ha pada sub kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang memiliki topografi bergelombang, berbukit sampai bergunung mulai dari dataran rendah hingga berbukit dengan ketinggian mulai dari 700 sampai dengan 1.780 mdpl (Basuki, 2011). Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, cagar alam gunung ambang termasuk iklim tipe A dengan curah hujan rata-rata 2.023 – 2.688 mm/tahun.

Berdasarkan hasil observasi kawasan Cagar Alam Gunung Ambang merupakan satu kawasan yang cocok dijadikan tempat untuk melihat keanekaragaman jenis vegetasi tumbuhan karena masuk dalam kawasan hutan lindung dan termasuk kawasan yang lembab. Oleh karena itu beragam vegetasi tumbuhan yang tumbuh di daerah tersebut. Salah satu vegetasi yang ditemukan yaitu tumbuhan paku (Pteridophyta). Hasil penelitian BPK Manado di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang diperoleh 41 jenis tumbuhan paku yang terdiri dari 19 famili. Jenis yang paling banyak dijumpai berasal dari famili Polypodiaceae sebanyak 8 jenis (Arini, 2012). Tetapi penelitian ini hanya dilakukan di sub-kawasan Cagar Alam Gunung Ambang wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Induk dan Kabupaten Minahasa Selatan. Sehingga itu perlu dilakukan kegiatan eksplorasi pada bagian lain dari kawasan Cagar Alam Gunung Ambang wilayah

Bolaang Mongondow Timur untuk melengkapi data keanekaragaman jenis tumbuhan paku yang terdapat didalamnya.

Vegetasi yang ditinjau dalam penelitian ini adalah kelompok tumbuhan paku (Pteridophyta) karena memiliki peranan penting bagi keseimbangan ekosistem hutan yaitu sebagai pencegah erosi, pengaturan tata air dan untuk membantu tumbuhan tingkat tinggi memproduksi oksigen. Tumbuhan paku merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki keanekaragaman yang tinggi dengan penyebaran yang luas (Tjitrosoepomo,2011)

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul Keanekaragaman dan Bio-Ekologis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ?
2. Bagaimana Bio-Ekologis tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Untuk mengetahui Bio-Ekologis tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti :

Sebagai pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menjalani perkuliahan di Jurusan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Gorontalo

2. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Umum :

- a) Untuk mendapatkan informasi tentang keanekaragaman dan Bio-Ekologis tumbuhan paku (Pteridophyta) di kawasan Cagar Alam Gunung Ambang.
- b) Dapat menjadi salah satu rujukan pada mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah, Ekologi, dan Biodiversitas. Khususnya dalam kegiatan praktikum dan penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan biologi.
- c) Sebagai Data Base bagi Dinas Kehutanan, Balai Konservasi dan Pemerintah Setempat tentang keanekaragaman tumbuhan paku (Pteridophyta).